

## MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SDN 004 TANAH BEKALI

Wandi Syahfutra<sup>1</sup>, Aisyah Harianto<sup>2</sup>, Afdal Dinilhaq<sup>3</sup>  
[wandisyahfutra@umri.ac.id](mailto:wandisyahfutra@umri.ac.id)<sup>1</sup>, [aisyahharianto71@gmail.com](mailto:aisyahharianto71@gmail.com)<sup>2</sup>, [adinilhaq361@gmail.com](mailto:adinilhaq361@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Riau

### ABSTRAK

Fungsi kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam menjaga lingkungan serta menjaga kebersihan lingkungan di lingkungan sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 004 Tanah Bekali. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang baik oleh kepala sekolah, seluruh guru dan siswa-siswi SDN 004 Tanah Bekali. Guru dan siswa-siswi sangat antusias dalam sesi tanya jawab. Hasil kegiatan ini. Siswa-siswi menyadari bahaya kerusakan lingkungan terhadap kehidupan mereka dan keturunan mereka di masa mendatang. Siswa-siswi memahami cara menjaga lingkungan hidup agar bebas dari pencemaran dan kerusakan.

**Kata Kunci:** Kebersihan lingkungan, Tanggung jawab, Sosialisasi.

### PENDAHULUAN

Bencana lingkungan termasuk banjir, tanah longsor, tsunami, kekeringan, pemanasan global, kebakaran hutan, dan banyak lagi. Tanah longsor, di mana deforestasi, polusi limbah, dan pembangunan besar-besaran dapat merusak topografi tanah dan mempercepat erosi. Banjir, yang disebabkan oleh kepadatan permukiman dan pembangunan di daerah resapan air, mempercepat aliran permukaan air ke sungai dan mengurangi kapasitas sungai untuk menahan air. Tanah yang lemah dapat rusak dan runtuh, menyebabkan tanah longsor. Gempa bumi yang sangat kuat di lautan dapat menyebabkan tsunami. Pelarangan pembangunan pantai dapat membantu masyarakat menghindari bahaya tsunami dan kerusakan ekosistem laut. Kekeringan adalah ketika perubahan iklim dan penggunaan air tanah yang berlebihan menyebabkan penurunan kadar air di tanah dan sungai, yang pada gilirannya menyebabkan kekeringan. Peningkatan emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dapat menyebabkan pemanasan global, yang dapat menyebabkan banjir dan kekeringan. Perubahan iklim, deforestasi yang berlebihan, dan pembangunan kota dapat menyebabkan kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan memiliki potensi untuk merusak ekosistem dan mengurangi sumber daya air penting. Bencana-bencana ini dapat mengakibatkan kerusakan ekonomi, kematian, dan kerusakan lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk mencegah bencana, upaya pelestarian lingkungan harus dilakukan dengan lebih serius dan berkesinambungan (Sabir et al., 2023).

"Kebersihan adalah bagian dari Iman" menunjukkan betapa pentingnya kebersihan bagi manusia. Kebersihan badan dan lingkungan seperti rumah dan sekolah harus dijaga dengan baik. Karena sekolah adalah tempat di mana orang belajar dan berinteraksi, seperti guru dan siswa, kebersihan lingkungan sekolah sangat penting. Jika lingkungan sekolah kotor, proses pembelajaran akan terganggu dan bahkan akan menimbulkan penyakit yang dapat membahayakan semua orang yang berada di sana. Contoh penyakit yang dapat muncul dari lingkungan yang tidak bersih adalah demam berdarah, menceceret, dan banyak lagi (Waskitoningtyas et al., 2018).

Seperti yang telah kita ketahui, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan, termasuk menjaga kebersihan sekolah. Kebersihan merupakan masalah penting tetapi sangat sulit diatasi. Sangat penting bahwa lingkungan sekolah bersih, karena sangat memengaruhi aktivitas belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah tidak bersih, siswa dapat merasa tidak nyaman dan terganggu saat belajar. Sekolah dianggap sebagai tempat yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, terutama karena sekolah adalah tempat di mana mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang lingkungan (Mujiwati et al., 2020).

Salah satu cara untuk menerapkan pola hidup bersih adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan, kita dapat mengurangi polusi lingkungan dan merawat keindahan alam sekitar kita. Menanam tanaman adalah salah satu contoh pola hidup bersih. Tanaman adalah penyaring udara dan penghasil oksigen. Selain itu, dengan menanam tanaman, kita juga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan alami, serta memberikan manfaat bagi kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Tanpa kita sadari, menanam tanaman berkontribusi pada kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar kita (Sabir et al., 2023).

Kelestarian lingkungan dapat dimulai dari hal-hal yang paling sederhana, seperti keluarga dan diri sendiri. Sangat penting untuk memperhatikan barang-barang yang dapat digunakan ulang, terutama yang digunakan untuk konsumsi, untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pola hidup sehat dan bersih, mengurangi sampah, tidak boros air, hemat listrik, mengurangi penggunaan bahan bakar, mengolah limbah menjadi lebih bermanfaat, dan menerapkan metode 3R reuse, reduce, dan recycle (Dewi et al., 2022). Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan menghasilkan kebaikan di lingkungan tersebut; lingkungan yang bersih secara otomatis menjadi lingkungan yang rapi dan nyaman untuk dihuni dan ditempati; kondisi kehidupan yang nyaman juga akan meningkatkan kesehatan secara fisik dan mental, dan hubungan sesama warga akan lebih harmonis, yang menghasilkan lingkungan kerukunan (Dekye et al., 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah representasi dari masyarakat yang sadar, ingin, dan mampu menerapkan program PHBS. PHBS memiliki lima program prioritas: KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM (Laheng et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan tindakan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Sosialisasi adalah istilah yang mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh dan mengadopsi nilai, kebiasaan, dan tindakan yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat tempat mereka tinggal. Komunitas menjadi sangat penting untuk mempertahankan lingkungan di Kampung Mawokau Jaya. (Hosio et al., 2023). Akibatnya, sosialisasi tentang kebersihan lingkungan di SDN 004 Tanah Bekali dimaksudkan untuk mengajarkan siswa tentang dampak buruk dari perilaku tidak ramah lingkungan dan menawarkan cara yang lebih baik untuk mengelola sampah dan pertanian. Dengan melakukan sosialisasi ini, diharapkan siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab atas lingkungan mereka sendiri.

## **METODOLOGI**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanah Bekali dilakukan dengan metode sosialisasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa-siswi dan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk memperoleh pemahaman bagaimana mengendalikan persoalan lingkungan yang dihadapi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai sosialisasi pentingnya

menjaga lingkungan di Desa Tanah Bekali tepatnya di SDN 004 Tanah bekali, dilaksanakan pada Selasa, 3 September 2024 dengan sasaran siswa-siswi SDN 004 Tanah Bekali. Pertemuan dengan kepala sekolah guna membahas rencana sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan di SDN 004 Tanah Bekali, selanjutnya diadakan rapat dengan tim pelaksana untuk membahas agenda kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan survey lapangan</li> <li>Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan KKN</li> </ol>	1 Agustus – 10 Agustus 2024
Proses Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok membuat usulan Kegiatan dan menyerahkannya kepada Kepala Desa</li> <li>Kelompok melakukan sosialisasi rencana kegiatan dengan aparat desa dan kepala sekolah</li> <li>Tim membuat RAB</li> <li>Kelompok Memberitahukan kepada siswa-siswi akan mengadakan sosialisasi</li> </ol>	15 Agustus – 25 Agustus 2024
Proses Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan Lingkungan di SDN 004 Tanah Bekali</li> <li>Pembuatan laporan kegiatan KKN ini</li> </ol>	3 September 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisai dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa UMRI yang KKN di Desa tanah Bekali yang berjumlah 13 orang dan peserta 125 orang siswa-siswi. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia karena manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Jika lingkungan bersih dan terjaga, kita akan merasa nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan jika sekolah bersih, siswa dan guru akan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan sekolah karena tidak ada hambatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. (Chan et al., 2019).

Desa Tanah Bekali berada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Luas wilayahnya sekitar 16000 ha, dengan 420,5 ha untuk pemukiman, 20 % untuk pertanian, dan 35 % untuk perkebunan, dan 21,6 % untuk lahan tidur atau hutan belukar. Desa ini memiliki suhu udara tropis (210 °C–330 °C), curah hujan 3,3–6,6 mm, dan bulan

hujan selama 6 bulan. Dengan orbitasi jarak desa, ketinggian tanah dari permukaan laut berkisar antara 2-5 m.

Kebersihan lingkungan adalah komponen penting dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Orang-orang harus menjaga lingkungan dan diri mereka agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Akibatnya, kita harus pandai menjaga kebersihan. Ada banyak cara untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, seperti membuang sampah di tempatnya, membersihkan kelas setiap hari, membedakan sampah kering dan basah, membuat kerajinan dari barang yang tidak terpakai, dan sebagainya. Jika siswa tidak dapat menjaga kebersihan sekolah, lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih membuat udara lebih segar, belajar menjadi lebih nyaman, dan kelas menjadi bersih dan aman dari penyakit. Oleh karena itu, karena lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari, kita harus selalu menjaganya bersih. (Waskitoningtyas et al., 2018).

Seluruh peserta sangat tertarik untuk mendengarkan semua materi yang disampaikan oleh narasumber selama kegiatan sosialisasi. Rasa ingin tahu warga sangat tinggi, seperti yang terlihat selama sesi tanya jawab. Para peserta mengajukan banyak pertanyaan. Beberapa di antaranya adalah bahaya yang ditimbulkan oleh asap yang berasal dari pembakaran batu bata, seperti asap dari kendaraan, rokok, dan plastik. Untuk membuat limbah menjadi lebih bermanfaat, bahkan warga bisa membantu.

Dalam kegiatan sosialisasi ini di SD 004, siswa-siswi di Desa Tanah Bekali belajar tentang istilah 3R: reduce, reuse, dan recycle. Dalam kegiatan reduce, siswa berjanji untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti menggunakan kembali kantong plastik untuk belanja dan menggunakan tumbler air minum. Dalam kegiatan reuse, siswa berjanji untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Orang-orang juga dapat mendaur ulang sampah untuk diubah menjadi barang lain yang berguna atau ekonomi, seperti membuat kerajinan tangan dari kain perca atau plastik. Namun, beberapa orang tidak dapat mendaur ulang, tetapi mereka dapat memilah-milah sampah untuk dijual dan didaur ulang kembali untuk orang-orang yang membutuhkannya. Siswa juga mengetahui bahwa, selain mempelajari metode 3R, membiarkan peralatan elektronik tetap menyala saat tidak digunakan juga dapat mempercepat kerusakan lingkungan, bahkan jika itu hanya menyalakan lampu. contohnya, membiarkan charger ponsel tetap terhubung ke listrik. Karena akan ada banyak energi listrik yang terbuang sia-sia jika setiap rumah melakukannya. Selain itu, pemborosan energi listrik mencakup pemborosan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan listrik, yang diambil dari sumber daya alam. Karena kesadaran untuk menjaga lingkungan harus dimulai dari diri sendiri dan menjadi kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di Desa Tanah bekali mengenai sosialisasi kebersihan lingkungan di SDN 004 Tanah Bekali dapat disimpulkan :

1. Siswa-siswi menyadari bahaya kerusakan lingkungan terhadap kehidupan mereka dan keturunan mereka di masa mendatang.
2. Siswa-siswi memahami cara menjaga lingkungan hidup agar bebas dari pencemaran dan kerusakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Dekye, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*; Vol 3 No 1 (2021): The 3rd National Conference of Community Service Project 2021DO - 10.37253/Nacospro.V3i1.5998, 3, 635–641. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/5998>
- Dewi, N. A. K., Kristina, M., Puastuti, D., Andryani, N., Sari, N. Y., & Setiawan, P. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 215–221.
- Hosio, Y. F., Yoseb, B., Samori, Y., & Mikir, A. W. (2023). Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.76>
- Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.852>
- Sabir, M., Ishak, T. I., Rumpaidus, R., Langingi, C. C., Fachri Waimalaka, A., Stie, ), & Bulan, J. (2023). Sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan di Kampung Mawokau Jaya. *Community Development Journal*, 4(2), 2706–2713.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>